



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i01.984>

PENGEMBANGAN MANAJEMEN TEKNOLOGI PENGELOLAAN BAMBU SEBAGAI SUMBER DAYA ALAM LOKAL DESA MOLA SELATAN KECAMATAN WANGI- WANGI SELATAN KABUPATEN WAKATOBI SULAWESI TENGGARA

Surya Muhammad Edwan^{*1},
La Hasimu², Reza³, Fitriani⁴,
Lifanda⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Tehnologi
Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis
Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

Article History

Received : 28 Desember 2023

Revised : 01 Januari 2024

Accepted : 03 Februari 2024

Available Online : 28 Februari 2024

*Corresponding Author :

Nama : Surya Muhammad Edwan

Email : suryamuhammedwan

@itbm.wakatobi.ac.id

Licensed Under

a Creative Commons

Attribution 4.0

International License



Abstrak

Sasaran program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha kecil). Tujuan program adalah untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Mitra usaha dalam program ini adalah usaha kerajinan bambu “Melati” milik Bapak Samsuri. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut adalah sebagai berikut: 1) peralatan/perlengkapan/sarana produksi perlu pengembangan dan tidak memadai, 2) peluang kerja sama kedua mitra perlu dikembangkan, 3) pasar masih terbatas dan perlu ditingkatkan, 4) perlu pengembangan mutu dan kualitas produksi. Dengan kondisi seperti tersebut diatas, maka program kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah: 1) menambah peralatan/perlengkapan/sarana produksi yang lebih memadai, 2) mewartahi kerja sama kedua usaha, 3) pengembangan media dan jangkauan pasar, 4) pendampingan produksi yang lebih inovatif melalui kerja sama kedua mitra. Hasil yang sudah dicapai adalah : 1) pengadaan peralatan/perlengkapan/sarana untuk menunjang proses produksi yakni pengadaan mesin compressor, bor mesin, lantai kerja, kolam perendaman, 2) memfasilitasi kerja sama kedua mitra menghasilkan produksi yang lebih inovatif dan berdaya saing, 3) pembuatan media pemasaran website. 4) Telah lahir jenis produksi inovatif hasil kerja sama. Program ini diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan usaha mitra untuk kemudian mampu memberikan *multiplier effect* bagi usaha kerajinan bambu bermitra dengannya.

Kata Kunci: PKM, Usaha Kecil, Kerajinan Bambu

Abstract

The target of this Community Partnership (PKM) program is economically productive community groups (small businesses). The aim of the program is to develop economically self-sufficient communities. The business partner in this program is the “Jasmine” bamboo craft business owned by Mr. Samsuri. The problems faced by the partners are as follows: 1) production equipment/ equipment/facilities need development and are not adequate, 2) cooperation opportunities between the two partners need to be developed, 3) market is still limited and needs to be improved, 4) quality and development are needed. production quality. With the conditions as mentioned above, the PKM activity programs carried out are: 1) adding more adequate equipment/ equipment/facilities for production, 2) facilitating the cooperation of the two businesses, 3) developing media and market reach, 4) more innovative production assistance through the cooperation of the two partners. The results that have been achieved are: 1) procurement of equipment /equipment/facilities to support the production process, namely the procurement of compressor machines, machine drills, work floors, immersion pools, 2) facilitate the cooperation of the two partners to produce more innovative and competitive production, 3) website marketing media creation. 4) Innovative production types have been born as a result of cooperation. This program is expected to be able to facilitate the development of partner businesses and then be able to provide a multiplier effect for bamboo handicraft businesses in partnership with them.

Keywords: PKM, Small Business, Bamboo Craft

PENDAHULUAN

Kabupaten Wakatobi terletak di Propinsi Sulawesi Tenggara yang secara geografis berbatasan dengan : sebelah utara berbatasan dengan wilayah Laut Banda, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores, dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda. Juga sekitar 120 kilometer ke utara dari Kota Kendari. Sejumlah hasil alam daerah ini cukup layak dikembangkan, hasil dari laut, perkebunan, dan pertanian. Kawasan perkebunan menjadi salah satu kawasan utama di antara bentangan area kawasan administrasinya. Bambu adalah jenis tumbuhan rerumputan yang berukuran besar yang proses pertumbuhannya cepat dan hampir akan di peroleh pada semua area perkebunan warga sebab pertumbuhannya masih kadang dianggap tumbuhan liar yang hanya akan dimanfaatkan pada pembuatan pagar, balai-balai, dan perlengkapan perkawinan pada adat buton di daerah ini. Perkembangan usaha kerajinan bambu ini telah berkembang dengan sejumlah inovasi karya melalui kerja sama usaha bersama. Produksi yang dihasilkan melalui kerja sama ini telah mampu meningkatkan ketertarikan konsumen dan meningkatkan nilai pasar produksi usaha ini.

Kegiatan usaha kerajinan bambu “Melati”, sejauh ini melalui pemanfaatan sumber alam bambu dikelola menjadi kreasi dalam hasil produksi berupa Keranjang, Topi dan Peralatan Dapur tentu pada pandangannya sangatlah layak menjadi objek wirausaha yang perlu pengembangan dalam hal manajemen usaha. Sistem perolehan bahan baku bambu masih pada jenis bambu biasa di sekitar kawasan usaha ini. Sementara, spesifikasi bambu yang ada cukup banyak dan memiliki kelebihan yang dapat menambah nilai visual sampai meningkatkan harga jual hasil produksi. Sebagai contoh, telah sempat diperoleh konsumen melakukan pemesanan unit kursi dan meja yang disertakan dengan pemilihan jenis bambu yang bercorak alami yang dimiliki untuk dapat diproduksi khusus untuk unit kursi dan meja pesannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumen adalah pada nilai kreasi disamping kualitas bambu yang digunakan.

Merintis karir melalui wirausaha pada daerah dengan potensi bahan baku dan kekayaan alam yang cukup adalah sangat unggul termasuk pemaparan tentang bahwa industri kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu subsektor industry kreatif yang telah dikelompokkan menjadi 14 subsektor oleh Pemerintah melalui Kementrian Dalam Negeri RI (Kemendagri, 2011). Sejumlah hasil alam daerah ini cukup layak dikembangkan, hasil dari laut, perkebunan, dan pertanian. Kawasan perkebunan menjadi salah satu kawasan utama di antara bentangan area kawasan administrasinya. Menurut Agus, dkk. (2006) dalam Sujarwo, W. dkk (2010), tanaman bambu umumnya berbentuk rumpun yang proses pertumbuhannya cepat dan hampir akan di peroleh pada semua area perkebunan warga sebab pertumbuhannya masih kadang dianggap tumbuhan liar yang hanya akan dimanfaatkan pada pembuatan pagar, balai-balai, dan perlengkapan perkawinan pada adat buton di daerah ini. Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan dan mudah diangkut. Bambu

adalah tanaman dengan laju pertumbuhan tertinggi di dunia, bambu juga dapat tumbuh 100 cm (39 in) dalam 24 jam. Namun laju pertumbuhan ini amat ditentukan dari kondisi tanah lokal, iklim, dan jenis spesies. Laju pertumbuhan yang paling umum adalah sekitar 3–10 cm (1,2–3,9 in) per hari. Beberapa dari spesies bambu terbesar dapat tumbuh hingga melebihi 30 m (98 kaki) tingginya, dan bisa mencapai diameter batang 15–20 cm (5,9–7,9 in). Namun spesies tertentu hanya bisa tumbuh hingga ketinggian beberapa inci saja (Otjo dan Atmadja, 2006)

METODE PELAKSANAAN

Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994). Hal tersebut dimaksudkan bahwa dasar utama kewirausahaan sebagai penggeraknya, mensiasati perilaku usaha dalam proses pencapaian tujuan adalah sumber daya (Manusia dan Alam). Sehingga, item permasalahan yang telah disepakati dengan mitra usaha dinilai sangat penting dalam pemanfaatan kegiatan PKM untuk dapat melibatkan diri dalam wujud pengabdian masyarakat dalam penerapan IPTEKS.

Transfer IPTEKS yang dilakukan Tim Pelaksana PKM dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap inovasi yang diterima oleh Mitra sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Melalui proses-proses tersebut diharapkan inovasi dapat diadopsi secara berkesimbangan, serta target sasaran mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis terhadap perkembangan usahanya, serta mampu mengembangkan inovasi yang telah dikuasainya. Permasalahan sumber daya manusia yang minim menjadi poin utama dalam permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha. Ketersediaan bahan baku sebagai sumber daya alam, potensi pasar yang besar harus dapat dibarengi dengan kinerja usaha yang tepat termasuk jumlah tenaga kerja yang dimiliki usaha. Dalam kegiatan PKM, akan dilakukan pendekatan dengan metode survey melalui wawancara kepada kelompok usaha anyaman bambu Kelurahan wangi-Wangi ini. Data yang akan dikumpulkan meliputi biaya produksi, harga produksi, jumlah produksi dan keuntungan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode.

Metode pendekatan yang dilakukan kepada pihak mitra adalah dengan melakukan survey dan observasi ke pihak mitra, yaitu Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Survey dilakukan beberapa kali dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan inti atau permasalahan utama yang dimiliki oleh pihak mitra. Dengan melakukan survey dan observasi didapatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, baru kemudian tim pelaksana program pengabdian masyarakat melakukan diskusi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah Pelaku Usaha Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, untuk merumuskan solusi yang dari permasalahan yang ada.

HASIL PEMBAHASAN

Permasalahan manajemen produksi pada Pengusaha Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara tentang pemanfaatan peluang kerja sama produksi, maka akan difasilitasi bentuk kerjasama mitra dan menghasilkan produksi yang berinovasi lebih dari produksi sebelumnya. Pada sarana, akan dilakukan pembangunan kolam perendaman yang permanen dengan ukuran yang lebih besar, penyediaan lantai kerja yang lebih permanen, dan papan nama usaha.

1. Telah terjalinan kerja sama antar mitra dalam produksi, bertujuan untuk saling mendukung hasil produksi dan peningkatan inovasi karya produksi yang dapat meningkatkan nilai produksi.
2. Telah diadakan alat-alat produksi yang dibutuhkan mitra. Rehabilitasi tempat kerja untuk mendukung integritas kerja, kenyamanan, dan kebersihan.

Melalui referensi artikel/jurnal pengelolaan bambu dan komunikasi dengan pengusaha kerajinan bambu Wakatobi, telah direkomendasikan dan diaplikasikan metode pengelolaan bambu dari bahan baku hingga pekerjaan akhir. Termasuk telah dilakukan pendampingan dalam inovasi karya produksi melalui kerja sama antar mitra. Dalam tahapan produksi, perendaman ditambahkan dengan senyawa kimia Boron (campuran borax dan boric). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas bambu untuk menghindari pelapukan, retakan/pecah, timbulnya noda dan meningkatkan daya tahan dan waktu pemanfaatan bambu.





KESIMPULAN

Program IbM yang dilaksanakan di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara tentang Usaha Kerajinan Bambu sebagai berikut:

1. Pengadaan peralatan penunjang yang meliputi mesin bor, mesin compressor, bambu, cat, kain bantalan, isian bantalan, dll.
2. Rehabilitasi tempat kerja/usaha
3. Pengadaan papan namausaha
4. Pelatihan manajemen pemasaran
5. Pendampingan inovasi produksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Rektor Institut Tehnologi Dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah banyak memberikan dukungan dan support atas terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kaih kepada pihak mita, Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara yang telah ikut berpartisipasi baik itu Pelaku

Usaha maupun seluruh Masyarakat yang terlibat baik secara langsung amupun tidak pada kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Agus, I., Krisdianto, Sumarni G. (2006). SARI HASIL PENELITIAN <https://foresteract.com/bambu>. Diakses pada 25 Februari 2022.
- ISO 22156 (2004) BAMBOO – STRUCTURE DESIGN AND ISO 22157-1: 2004 (E) Bamboo – Determination of physical and mechanical properties – Part 1: Requirements and Part 2: Laboratory manual. INBAR – 2004.
- ITTO. (1994). SUBTITUDE BAMBOO FOR TIMBER IN CHINA . A FINAL REPORT OF PROJECT PD124/91 REV. I (M).Bamboo Information Center.Chinese Academy of Forestry, Beijing, China.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2011). MENGGALI PELUANG EKSPOR UNTUK PRODUK BAMBU. SST: DJPEN/MJL/002/12/2011 Edisi Desember.
- Otjo dan Atmadja, (2006). BAMBU, TANAMAN TRADISIONAL YANG TERLUPAKAN. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu>. Diakses pada 25 Februari 2022.